

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA
(PERIODE 2017 – 2021)

Riani Nur Hidayah¹, Arief Tri Hardiyanto², Agung Fajar Ilmiyono³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: rianinurhidayah0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pertumbuhan simpanan deposito mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2017-2021. Peningkatan simpanan deposito ini menunjukkan adanya penurunan inflasi, penurunan tingkat suku bunga dan pertumbuhan laju indeks harga saham gabungan sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito, tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito, dan indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito.

Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG); Inflasi; Jumlah Deposito; tingkat Suku Bunga

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and the composite stock price index on the amount of conventional commercial bank deposits in Indonesia. This research is motivated by the fact that the growth in time deposits has increased in the period 2017-2021. This increase in time deposits indicates a decrease in inflation, a decrease in interest rates and a growth rate of the composite stock price index so that it can be formulated in this study that how inflation, interest rates and the composite stock price index affect the amount of deposits. The analytical method used is Panel Data Regression Analysis, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test and t test. The results of this study indicate that inflation has a negative and significant effect on the amount of deposits, interest rates have no negative and insignificant effect on the amount of deposits, and the composite stock price index (IHSG) has no effect and is not significant on the amount of deposits.

Keywords: Composite Stock Price Index; Inflation; Interest Rates; Total Deposito

PENDAHULUAN

Dalam dunia perekonomian, lembaga perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara, tidak hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Menurut UU No 10 Tahun 1998 " Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dana pihak ketiga, yang terdiri atas tabungan (*saving account*), giro (*demand deposit*), dan deposito (*time deposit*). Bagi sebuah bank, tersedianya dana menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi intermediasinya, ketika dana tidak tersedia maka fungsi bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat berjalan. Menurut Andika (2019 : 66) deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut.



Gambar 1. Rata-rata Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2017-2021

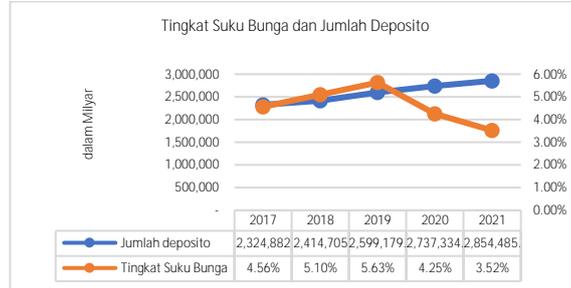
Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa rata-rata jumlah simpanan deposito mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam pembuatan keputusan untuk menanamkan dana yang menguntungkan, nasabah juga perlu mengetahui dan memahami kondisi ekonomi makro yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Andreas Kristanto (2019) mengenai pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan GDP terhadap dana deposito bank umum konvensional di Indonesia.

Inflasi memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menabung. Menurut Bank Indonesia, inflasi ialah keadaan meningkatnya harga-harga secara umum dan terjadi secara berkepanjangan. Dampak pandemi covid-19 yang kala itu belum mereda masih menghantui perekonomian diberbagai Negara, termasuk Indonesia (www.ekonomi.bisnis.com). Menurut Tandililin (2017:115), "Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang ditanamkan, jika inflasi peningkatan maka nasabah menurunkan tambahan premium inflasi untuk mengompensasi penurunan daya beli yang dialaminya". Menurunnya daya beli rupiah akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menanamkan dananya, karena pada dasarnya masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan-kebutuhan pokok, dan menyimpan uangnya sebagai motif berjaga-jaga (*precaution motive*). Hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan menanamkan dananya pada deposito.



Gambar 2 Tingkat Inf asi dan Jumlah Deposito periode 2017-2021

Pada gambar 2, dapat dilihat tidak ada kesenjangan yang terjadi pada tahun 2017-2021. Indikator makro ekonomi selanjutnya yang mempengaruhi jumlah deposito yaitu tingkat suku bunga, suku bunga merupakan biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana. Masyarakat dapat membandingkan antara tingkat keuntungan dan resiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, dengan begitu masyarakat dapat memutuskan bentuk investasi apa yang akan memberikan keuntungan optimal. modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, dengan begitu investor dapat memutuskan bentuk investasi apa yang akan memberikan keuntungan optimal. Menurut Prasetiantono (2010:96) "mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan" dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk menglokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan dananya di bank.



Gambar 3 Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Deposito Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2019 ke 2020, yang mana suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,38% dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp138.155 dan kesenjangan kembali terjadi pada tahun 2020 ke 2021, yang mana suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,73%, dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp117.152. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga bergerak satu arah atau positif dengan jumlah deposito.

Indikator selanjutnya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Sedangkan indeks harga saham gabungan dipilih karena masyarakat Indonesia kini juga mulai mengenal berinvestasi dipasar modal. Salah satunya yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham yang banyak diperjualbelikan dipasar modal untuk digunakan sebagai alat berinvestasi. Dalam kondisi Indeks Harga Saham Gabungan kuat, maka hasil simpanan atau deposito di bank akan menjadi tidak menarik. Sehingga DPK sangat mengalami penurunan akibatnya masyarakat akan mengalihkan investasinya ke pasar modal (Fifi & Setiawan, 2020). Dengan kata lain IHSG naik maka jumlah deposito menurun, sebaliknya apabila IHSG turun maka jumlah deposito naik. Menurut Imam Eko Ardianto (2012:3), mengatakan bahwa "apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi suku bunga deposito, kecuali apabila kondisi pasar sedang lesu, suatu bank perlu menaiksuku bunga deposito agar investor tertarik untuk menanamkan

dananya di Bank. Dengan kata lain IHSG naik maka jumlah deposito menurun, sebaliknya apabila IHSG turun maka jumlah deposito naik.

Teori diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah (2016), menunjukkan hasil bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.



Gambar 4 Indeks Harga Saham Gabungan dan Jumlah Deposito Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018, yang mana indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp305,12 dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp138.155 dan kesenjangan kembali terjadi pada tahun 2018 ke 2019, yang mana indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar Rp226,08 dan jumlah deposito mengalami kenaikan sebesar Rp117.152. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan bergerak berlawanan arah atau negatif dengan jumlah deposito.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dana jumlah deposito bank umum konvensional.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inflasi Terhadap Jumlah Deposito

Menurut Andreas Kristanto D.S. (2019), Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Kondisi inflasi yang tidak stabil akan menghambat dan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Tingkat inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan return yang diperoleh akan menunjukkan bahwa tingkat resiko untuk penyimpanan dana cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengembalian.

Inflasi yang tinggi akan menjadi penyebab naiknya harga-harga barang secara keseluruhan dan menurunnya daya beli uang, sehingga membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam mengalokasikan uangnya, dan cenderung mengutamakan kebutuhan primer (kebutuhan pokok) dibandingkan dalam menyimpan dananya dalam bentuk deposito maupun saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Azhara (2018), Safriansyah (2017) dan Andreas Kristanto D.S. (2019) bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito.

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito

Perubahan tingkat suku bunga acuan BI7-DRRR akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Tingkat suku bunga Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR) yang tinggi akan menyebabkan masyarakat tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia 7Days Repo Rate (BI-7DRR) akan diikuti bank-bank konvensional untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Terlebih investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis inventasi yang bebas

resiko. Namun apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka masyarakat akan memindahkan dananya untuk berinvestasi pada pasar modal seperti saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Kristanto (2019), menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito

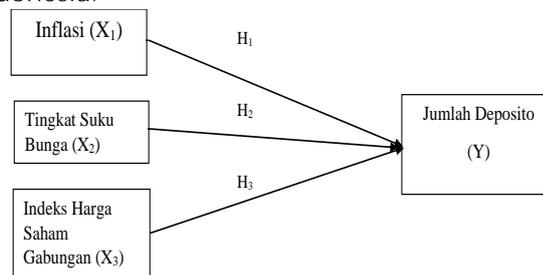
Menurut Imam Eko Ardianto dan Harjun Muharam (2012), mengatakan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang keadaan aktif atau sedang lesu.

Apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi tingkat suku bunga yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang lesu, suatu pasar perlu menaikkan tingkat suku bunga agar investor tertarik menyimpan dananya di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Safrinsyah (2017) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap deposito berjangka pada bank umum di Indonesia

Berdasarkan uraian diatas mana penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.



Gambar 5 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode Explanatory Survey. Objek penelitian ini adalah Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan dan Jumlah Deposito. Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder berupa data jumlah deposito, inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan selama periode 2017 sampai dengan 2021. Data-data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh dari laman resmi www.bi.go.id, www.idx.co.id, dan www.yahoo.finance.com.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel ditentukan dan dipilih apabila memenuhi kriteria seperti: 1) Bank yang termasuk dalam Bank Umum Konvensional di Indonesia; 2) Bank umum konvensional yang masih beroperasi sampai saat ini; 3) Bank umum konvensional yang tersebar diseluruh Indonesia (Bukan bank daerah tertentu); 4) Bank umum konvensional yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2017-2021; 5) Bank umum jumlah deposito pada laporan keuangan > Rp65.000.000.000.000 pada periode 2017-2021. Hasilnya diperoleh tujuh Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., dan Bank OCBC Nisp Tbk.

Operasional Variabel

Indikator Inflasi dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumsi diukur melalui pdb atau GDP dengan ukuran inflasi tahunan dengan persentase (%).

Indikator Tingkat Suku Bunga dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga acuan dengan ukuran BI7DAT REPO RATE dengan persentase (%).

Indikator Indeks Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan dengan ukuran harga saham gabungan tahunan dengan persentase (%).

Indikator Jumlah Deposito dalam penelitian ini adalah jumlah deposito simpanan dari nasabah pada laporan keuangan dengan ukuran jumlah deposito tahunan (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section.

Tabel 1 Jumlah Deposito Bank Umum Konvensional, Infalsi, Tingkat Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021

Date: 05/21/23 Time: 21:53				
Sample: 2017 2021				
	DEPOSITO	INFLASI	TSB	IHSG
Mean	1.87E+08	0.026020	0.045000	6282.048
Median	1.54E+08	0.027200	0.042500	6299.540
Maximum	4.26E+08	0.036100	0.060000	6581.480
Minimum	69721782	0.016800	0.035000	5979.070
Std. Dev.	1.08E+08	0.007448	0.009216	200.2867
Skewness	0.875399	-0.001500	0.550482	-0.032033
Kurtosis	2.660071	1.459828	1.893939	2.180163
Jarque-Bera	4.638736	3.459367	3.551758	0.986180
Probability	0.098336	0.177341	0.169335	0.610736
Sum	6.55E+09	0.910700	1.575000	219871.7
Sum Sq. Dev.	3.96E+17	0.001886	0.002887	1363901.
Observations	35	35	35	35

Sumber; data diolah dengan Eviews 10, 2023

Analisis Model Regresi Data Panel

Kesimpulan Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2017:276) yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 2 Hasil Regresi Common Effect Model (REM)

Dependent Variable: DEPOSITO

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/23 Time: 22:00				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	6.84E+08	0.226076	0.8226
INFLASI	-2.77E+09	3.44E+09	-0.804328	0.4273
TSB	3.61E+08	2.84E+09	0.127298	0.8995
IHSG	14054.87	104661.2	0.134289	0.8940
R-squared	0.029326	Mean dependent var	1.87E+08	
Adjusted R-squared	-0.064610	S.D. dependent var	1.08E+08	
S.E. of regression	1.11E+08	Akaike info criterion	40.00063	
Sum squared resid	3.84E+17	Schwarz criterion	40.17838	
Log likelihood	-696.0110	Hannan-Quinn criter.	40.06199	
F-statistic	0.312189	Durbin-Watson stat	0.018011	
Prob(F-statistic)	0.816407			

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,55e+08 dengan probabilitas 0,816407. Dengan nilai R² sebesar 0,029326 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan sebesar 2,93% dan sisanya sebesar 97,07% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai Common Effect Model (CEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 05/21/23 Time: 22:05				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.57E+08	66380162	2.358119	0.0265
INFLASI	2.98E+09	3.34E+08	-8.927580	0.0000
TSB	3.35E+08	2.76E+08	1.215658	0.2355
IHSG	14823.46	10159.21	1.459116	0.1570
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
		Mean dependent	2.43E+0
R-squared	0.984717	var	8
Adjusted R-squared	0.979215	S.D. dependent var	1.34E+0
			8
S.E. of regression	15900537	Sum squared resid	6.32E+1
			5
F-statistic	178.9739	Durbin-Watson stat	1.47826
Prob(F-statistic)	0.000000		3
Unweighted Statistics			
		Mean dependent	1.87E+0
R-squared	0.983194	var	8
Sum squared resid			1.05367
	6.65E+15	Durbin-Watson stat	5

Berdasarkan data regresi Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,57E+08 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R2 sebesar 0,984717 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga sahan gabungan sebesar 98,47% dan sisanya 1,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai Fixed Effect Model (FEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito.

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/21/23 Time: 22:08				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.430921	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3628
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.12E+08	0.9795	
Idiosyncratic random		16180780	0.0205	
Weighted Statistics				
		Mean dependent	1207574	
R-squared	0.588399	var	3	
Adjusted R-squared			2408254	
	0.548566	S.D. dependent var	6	
S.E. of regression	16180780	Sum squared resid	8.12E+15	

F-statistic	14.77186	Durbin-Watson stat	0.852216
Prob(F-statistic)	0.000004		
Unweighted Statistics			
Mean dependent			
R-squared	0.029326	var	1.87E+08
Sum squared resid	3.84E+17	Durbin-Watson stat	0.018011

Sumber: data diolah dengan Eviews 10, 2023.

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,55E+08 dengan probabilitas 0,000004. Persamaan regresi pada nilai R2 cukup rendah yaitu 0,588399 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Jumlah Deposito yang dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan sebesar 58,84% dan sisanya 41,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi memakai Random Effect Model (REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito.

Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10.

Dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

Jika nilai Probability Cross-section chi-square > 0.05 artinya Ho diterima; maka model common effect;

Jika nilai Probability Cross-section chi-square < 0.05 artinya Ho ditolak; maka model fixed effect, dilanjutkan dengan uji hausman.

Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Common Effect Model atau OLS

Ha: Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	248.699753	(6,25)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Kesimpulan Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section F sebesar 0,0000 < 0,05 artinya Ho ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

Jika nilai Probability Chi-square > 0.05 artinya Ho diterima ; maka model random effect;

Jika nilai Probability Chi-square < 0.05 artinya Ho ditolak ; maka model fixed effect.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Random Effect Model

Ha: Fixed Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.	StatistiChi-Sq.	
Test Summary	c	d.f.	Prob.
	0.0000		
Cross-section random	00	3	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section F sebesar $1,0000 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Jadi, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode Common Effect (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM), pengujian tersebut digunakan dengan program Eviews 10. Dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

Jika nilai cross-section Brusch-Pagan, $< (5\%)$ artinya H_0 ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih

Jika nilai cross-section Brusch-Pagan, $> (5\%)$ artinya H_0 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model atau OLS

H_a : Random Effect Model

Tabel 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/21/23 Time: 22:15			
Sample: 2017 2021			
Total panel observations: 35			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	67.04914 (0.0000)	2.911546 (0.0879)	69.96069 (0.0000)
Honda	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	4.583487 (0.0000)
King-Wu	8.188354 (0.0000)	-1.706325 (0.9560)	3.857056 (0.0001)
GHM	--	--	67.04914 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Dari hasil uji Leverage Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model (REM).

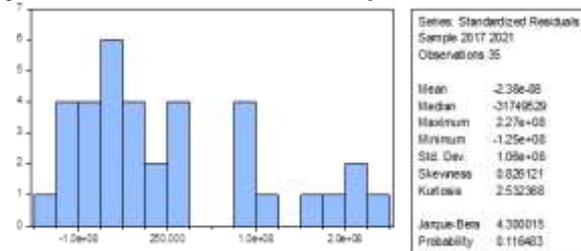
Dari ketiga hasil uji menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model Random Effect Model (REM), yaitu uji hausman dan uji legrange multiplier. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2021 adalah model Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Kesimpulan Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu Random Effect Model (REM) dengan menggunakan pembobotan cross section weight memberikn hasil yang paling baik pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dibawah ini uji normalitas:



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 6, diketahui bahwa nilai probability sebesar $0,1164483 > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	TSB	IHSG
INFLASI	1.000000	0.606629	0.124471
TSB	0.606629	1.000000	-0.237784
IHSG	0.124471	-0.237784	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan vaian dari residual pada satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedasitas:

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

	0.21133		
F-statistic	0	Prob. F(3,31)	0.8878
Obs*R-squared	0.70144	Prob. Chi-Square(3)	0.8729
Scaled explained SS	0.42161	Prob. Chi-Square(3)	0.9357

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi di atas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 10 Hasil Uji Durbin Watson / Autokorelasi

	Mean	dependent	
R-squared	0.777543	var	5.02E-08
Adjusted R-squared	0.739189	S.D. dependent var	1.07E+08
S.E. of regression	54589860	Akaike criterion	38.62340
Sum squared resid	8.64E+16	Schwarz criterion	38.89003
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-669.9095	criter.	38.71544
F-statistic	20.27251	Durbin-Watson stat	1.774034
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan output 10, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,774034 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel independent 3 ($k=3$) dan jumlah observasi = 35 ($n=35$) maka di peroleh nilai DU sebesar 1,6528. Jadi $4-DU=2,329$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6528 < 1,774034 < 2,329$. Karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Kesimpulan Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham terhadap jumlah deposito. Berdasarkan uji model data panel yang dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Berikut ini adalah hasil output dari Random Effect Model.

Tabel 11 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: DEPOSITO				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/21/23 Time: 22:08				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.43092	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.53276	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.87565	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.92374	0.3628
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.12E+0	8 0.9795
Idiosyncratic random			1618078	0 0.0205
Weighted Statistics				
R-squared	0.588399	Mean dependent var	1207574	3
Adjusted R-squared	0.548566	S.D. dependent var	2408254	6
S.E. of regression	1618078	Sum squared resid	8.12E+15	
F-statistic	14.77186	Durbin-Watson stat	0.852216	
Prob(F-statistic)	0.000004			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029326	Mean dependent var	1.87E+08	
Sum squared resid	3.84E+17	Durbin-Watson stat	0.018011	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode Random Effect Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Jumlah Deposito} = 1,55E+08 - 2,77E+09 \text{Inflasi} + 3,16E+08 \text{TSB} + 14054,82 \text{IHSG} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $1,55E+08$ artinya jika inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan nilainya 0, maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan jumlah deposito sebesar $1,55E+08$.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif yaitu sebesar $-2,77E+09$, artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1%, maka jumlah deposito akan mengalami penurunan sebesar $-2,77E+09\%$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Hasil dari variabel inflasi ini menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 (signifikan) hasil yang diperoleh bagus karena sesuai dengan hipotesis dan teori yang ada.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga bernilai positif yaitu $3,61E+08$, artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga 1% maka jumlah deposito akan mengalami peningkatan sebesar $3,61E+08\%$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel indeks harga saham gabungan bernilai positif yaitu 14054,87 artinya setiap peningkatan tingkat suku bunga 1% maka jumlah deposito akan mengalami peningkatan sebesar 14054,87% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (Uji t) dengan estimasi regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil, berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dengan rentang nilai jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji R^2

R-squared	0.588399
Adjusted R-squared	0.548566

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R-squared yaitu sebagai berikut: Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588399, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Jumlah Deposito dapat dijelaskan oleh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 58,84%. Sedangkan sisanya sebesar 41,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Adjusted R-squared sebesar 0,548566, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel oleh inflasi terhadap jumlah deposito sebesar 54,86%. Adjusted R-Squared digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel independen.

2. Koefisien Regresi Data Panel secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel inflasi, tingkat suku bunga dan indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Tabel 1 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.55E+08	1.08E+08	1.430921	0.1625
INFLASI	-2.77E+09	5.00E+08	-5.532761	0.0000
TSB	3.61E+08	4.13E+08	0.875652	0.3880
IHSG	14054.87	15215.18	0.923740	0.3628

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2023

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan $df (35-5) = 30$, maka diperoleh hasil untuk ttabel sebesar 2,04227. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito

H1: Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil estimasi variabel inflasi dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-5,532761 < -2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito

H2: Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil estimasi variabel suku bunga dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,875652 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3880. nilai probabilitas uji t ($0,3880 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

c) Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Jumlah Deposito

H3: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia.

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil estimasi variabel indeks harga saham gabungan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,923740 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3628. nilai probabilitas uji t ($0,3628 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inlasi Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel inflasi dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-5,532761 < -2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas uji t ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika inflasi naik maka jumlah deposito akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya jika inflasi menurun maka jumlah deposito akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriansyah (2017) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel tingkat suku bunga dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,875652 > 2,04227$ dengan nilai

probabilitas sebesar 0,3380. nilai probabilitas uji t ($0,3380 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa nasabah tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan penyimpanan deposito. Hal ini mengamsumkan bahwa keputusan deposito melibatkan faktor psikologis dari nasabah itu sendiri. Sehingga tidak selamanya sesuai dengan teori yang ada. Teori yang mengatakan bahwa jika suku bunga turun atau menurun maka nasabah lebih tertarik berinvestasi pada saham dari pada deposito.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rizqi Azhara (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito pada PT Bank Central Asia, Tbk.

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel indeks harga saham gabungan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau dapat dijelaskan bahwa nilai $0,923740 > 2,04227$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3628. Nilai probabilitas uji t ($0,3628 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap jumlah deposito ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriansyah (2017) menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah deposito pada bank umum konvensional tidak sensitif terhadap perubahan indeks harga saham gabungan. Dalam penelitian ini pertumbuhan indeks harga saham gabungan pada tahun 2017-2021 menunjukkan pertumbuhan yang tidak terlalu besar sehingga kondisi tidak mempengaruhi jumlah dana deposito.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah 1) Inflasi mampu mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2017 -2021. Semakin meningkatnya Inflasi maka jumlah deposito mengalami penurunan. Namun sebaliknya semakin rendah tingkat Inflasi maka semakin tinggi jumlah deposito; 2) Tingkat Suku Bunga tidak mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2021. Nasabah tidak memperhatikan atau mempertimbangkan faktor tingkat suku bunga dalam melakukan penyimpanan deposito; 3) Indeks harga saham gabungan tidak mempengaruhi jumlah deposito bank umum konvensional di Indonesia. Jumlah deposito bank umum konvensional tidak sensitif terhadap perubahan indeks harga saham gabungan; 4) Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,548566, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan dipengaruhi variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks harga saham gabungan terhadap jumlah deposito sebesar 54,86%. Sedangkan sisanya sebesar 45,14% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabihtul. (2016). Pengaruh Ihsq, Harga Emas, Biaya Promosi, Dan Fdr Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bus Dan Uus Di Indonesia Periode 2011-2015. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Andika. (2019). Hukum Perbankan : Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko Dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azhara, Rizqi (2018). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito Rupiah Pt Bank Central Asia, Tbk (Periode 2009 - 2016). Skripsi Thesis, STIE INDONESIA JAKARTA.
- Bank Central Asia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bca.co.id.
- Bank CIMB Niaga. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.cimbniaga.co.id
- Bank Indonesia. Inflasi. Tersedia di: www.bi.go.id

- Bank Indonesia. Suku bunga. Tersedia di: www.bi.go.id .
- Bank Mandiri. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bankmandiri.co.id.
- Bank Negara Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bni.co.id
- Bank OCBC Nisp. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.ocbcnisp.com.
- Bank Rakyat Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.bri.co.id.
- Bank Tabungan Negara. Laporan Keuangan Tahunan. Tersedia di : www.btn.co.id
- Basuki, AT dan Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Edisi 1. Cetakan kedua, Jakarta: Rajawali
- Boediono. (2015). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Falianty, T. (2019). Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia. Edisi Pertama, Depok : Rajawali Persada.
- Fitrianti. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah dengan Tingkat Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2020). Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar.
- Indeks Harga Saham Gabungan. Tersedia di : www.idx.co.id.
- Indeks Harga Saham Gabungan. Tersedia di : www.finance.yahoo.com.
- Kristanto D.S, Andreas. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Jurnal. Universitas Brawijaya: Malang.
- Prawoto, N. (2019). Pengantar Ekonomi Makro. Cetakan Kesatu, Depok : Rajawali Persada.
- Rosvitasari, Dessy Widya. (2015). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Deposito Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Universitas Brawijaya:Malang.
- Safriansyah. (2017). Analisis Pengaruh Inflsi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Permintaan Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sarwono, J. (2016). Statistik: Teori dan Aplikasi. Edisi kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2019). Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suparmoko, M., Eleonora Sofilda. (2016). Pengantar ekonomi makro (Ke-5). Jakarta: In Media.
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1). 121-232.